

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan penelitian sejenis ini menggunakan beberapa pustaka yang berisikan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini mengenai mahasiswa bekerja paruh waktu.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Temuan
1	Elma Mardelina dan Ali Muhson.	Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik	-	Kualitatif	Mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung memiliki waktu lebih sedikit dalam menjalani perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja paruh waktu. Pendidikan perkuliahan adalah sebuah kebutuhan krusial karena pendidikan sarana untuk menyiapkan SDM bagi bangsa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Temuan
					<p>dan negara. Namun, disamping itu terdapat kebutuhan-kebutuhan mahasiswa untuk menempuh pendidikan, antara lain seperti membayar SPP, membeli buku, akses internet, biaya riset atau penelitian, dan biaya lainnya guna kelancaran proses perkuliahan. Menurut hasil penelitian dalam jurnal ini terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan mahasiswa yang tidak bekerja paruh waktu.</p>
2	Bayu Agung Setiawan dan Martinus Legowo	Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya	-	Kualitatif, pendekatan Fenomenologi	Hasil temuan dalam penelitian tersebut menyebutkan terdapat Motif Sebab Mahasiswa

					<p>Universitas Negeri Surabaya untuk bekerja paruh waktu, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi objektif mahasiswa 2. Tidak produktifnya waktu luang 3. Daya tarik pekerjaan paruh waktu 4. Daya tarik menjadi pengemudi ojek <i>online</i> 5. Daya tarik ojek <i>online</i> OMAHKU 6. Dukungan orang sekitar
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Temuan



3	Syartika Wati dan Muhammad Syukur	Mahasiswa Pengemudi Ojek Online (Grab) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar	Teori Pilihan Rasional Coleman	Kualitatif	Mahasiswa Universitas Negeri Makassar berperan sebagai pengemudi ojek <i>online</i> (GRAB) karena tuntutan ekonomi, mengisi waktu luang, hingga ajakan dari teman. Dampak positifnya yaitu memperluas jaringan dan saling membagi pengalaman serta informasi baik itu sesama ojek online (GRAB) maupun terhadap penumpang, serta kemandirian baik itu kemandirian ekonomi maupun kemandirian sosial terbangung dan juga kedisiplinan dan sopan santun terhadap penumpang menjadi nilai positif bagi mahasiswa. Sedangkan dampak negatifnya tugas-
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Temuan



					tugas mahasiswa yang terbengkalai serta waktu untuk belajar yang berkurang, serta keselamatan dan kesehatan mahasiswa dalam Berkendara
4	Ridwan Satria Wicaksono	Pilihan Rasional Mahasiswa Menjadi Barista	Teori Pilihan Rasional Coleman	Kualitatif, Studi Kasus	Hasil penelitian dalam skripsi tersebut mahasiswa memandang dan memaknai barista pun memiliki banyak pandangan. Ada yang merasa bahwa barista adalah sebuah profesi yang menjanjikan, sehingga ia sangat menekuni bidang kopi tersebut. Ada pula yang memaknai bahwa menjadi barista merupakan trend/mode yang sedang berkembang karena adanya kebanggaan dan keren dalam bekerja sebagai

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Temuan
					barista. Dan ada pula yang merasa bahwa status mereka terangkat karena pekerjaan barista itu sendiri karena secara tidak langsung ia di akui oleh orang lain
5	Dian Syafira dan Sugeng Harianto	Pilihan Rasional Masyarakat Surabaya Dalam Menggunakan Suroboyo Bus	Teori Pilihan Rasional Coleman	Kualitatif	<p>Penelitian ini bermaksud untuk memahami masyarakat kota dan problematikkannya, serta mengungkapkan bahwa faktor perbedaan karakteristik sistem transportasi menjadi faktor penting dalam pemilihan moda transportasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu Perjalanan Relatif. Pada masa seperti sekarang, perkembangan moda transportasi sangat

				<p>mempengaruhi aspek waktu perjalanan dalam pemilihan moda transportasi.</p> <p>2. Biaya Perjalanan Relatif. Aspek ini diekspresikan sebagai perbandingan biaya yang diperlukan dalam melakukan perjalanan antara satu moda dengan moda lainnya.</p> <p>3. Tingkat Pelayanan Relatif. Pemilihan moda transportasi akan melihat tingkat pelayanan yang diberikan oleh pihak transportasi. Seperti kecocokan, kenyamanan, dan kemudahan dalam berpindah moda transportasi.</p>
--	--	---	--	---

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Temuan
6	Fadhkur Nuur Muchlis	Pilihan Rasional Mahasiswa “Kupu-Kupu” (Studi Preferensi Mahasiswa yang Berorientasi pada “Kuliah Pulang - Kuliah Pulang” di FKIP UNS)	Teori Pilihan Rasional Coleman	Kualitatif	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat praktik budaya akademik mahasiswa “kupu-kupu” di lingkungan FKIP UNS. Praktik budaya akademik tersebut dipilih sebagai hasil rasionalitas oleh mahasiswa yang dikarenakan adanya tujuan terkait pencapaian nilai/prestasi akademik, kondisi keluarga yang memaksa, kejelasan rencana setelah kuliah, serta kondisi individu lainnya. Selain itu, kepentingan yang hendak dicapai menjadi rasional.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Temuan
7	Elmi Retnaningsih	Rasionalitas Mahasiswa Menjadi Santri Di Pondok Pesantren Al-Husna Jl. Kalimantan 10 Tegal Boto Lor – Jember	Tindakan Sosial Max Weber	Kualitatif	Alasan-alasan dan kalkulasi yang di perhitungkan oleh mahasiswa pada saat tindakan itu di ambil diantaranya adalah meliputi sosial dan agama. Alasan sosial meliputi mengurangi potensi dari pergaulan bebas, memiliki situasi kondusif dalam belajar, dan dapat memaksimalkan potensi dan bakat. Sedangkan alasan agama meliputi kesempatan belajar agama lebih banyak, kesempatan untuk menyeimbangkan spiritual dan intelektual, lebih disiplin dalam bersikap, serta belajar hidup dengan kesederhanaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Temuan
8	Indria Retna Mutiar, Titik Sumarti, dan Arif Satria	Tindakan Rasional Dan Strategi Berjejaring Rumah Tangga Nelayan Kecil		Metode Campuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial merupakan salah satu bentuk strategi adaptasi yang dilakukan nelayan kecil Karangsong dalam menghadapi kondisi sosial ekonomi. Hal ini juga serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait jaringan sosial. Jaringan sosial juga merupakan bentuk dari tindakan rasional nelayan kecil Karangsong.



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Temuan
9	Akbar Mawlana, dan Agus Machfud Fauzi	Rasionalitas Masyarakat Desa Lalangon Memilih Kepala Desa Perempuan	Teori Tindakan Sosial Max Weber	Kualitatif Fenomeno -logi	Keberadaan pertimbangan etika menunjukkan telah terjadi pengesampingan nilai patriarki saat memilih seorang pemimpin. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, memperlihatkan bahwa telah terjadi pergeseran nilai budaya patriarki di Sumenep, khususnya dalam bidang politik. Sebab, di Desa Lalangon masyarakatnya memiliki rasionalitasnya masing-masing dalam memilih kepala desa perempuan

Yang pertama jurnal berjudul “*Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik*” yang ditulis oleh Elma Mardelina dan Ali Muhson.¹ Penelitian ini secara garis besar bertujuan mengetahui dampak kerja *part-time* atau kerja paruh waktu terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Dalam jurnal tersebut menggunakan teknik analisis data *Multivariate Analysis of Variance* atau *MANOVA*. Secara teknis, *MANOVA* dapat diartikan sebagai metode statistik untuk mengeksplorasi hubungan di antara beberapa variabel independen yang berjenis kategorikal yang berskala nominal ataupun ordinal dengan beberapa variabel dependen yang berjenis numerikal yang berskala interval atau rasio (Santoso, 2012).

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung memiliki waktu lebih sedikit dalam menjalani perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja paruh waktu. Pendidikan perkuliahan adalah sebuah kebutuhan krusial karena pendidikan sarana untuk menyiapkan SDM bagi bangsa dan negara. Namun, disamping itu terdapat kebutuhan-kebutuhan mahasiswa untuk menempuh pendidikan, antara lain seperti membayar SPP, membeli buku, akses internet, biaya riset atau penelitian, dan biaya lainnya guna kelancaran proses perkuliahan. Menurut hasil penelitian dalam jurnal ini terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan mahasiswa yang tidak bekerja paruh waktu. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki prestasi akademik lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja paruh waktu. Hal

¹ Elma Mardelina, Ali Muhson. *Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik*. *Jurnal Economia*. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2017. Hlm 201

tersebut dikarenakan fokus mahasiswa untuk belajar menjadi terpecah akibat waktu mereka terbagi dengan bekerja.² Kondisi tersebut membuat mahasiswa yang bekerja paruh waktu kesulitan untuk mengatur waktu antara bekerja dan kuliah sehingga berdampak pada prestasi akademik.

Kedua, jurnal berjudul “*Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*” yang ditulis oleh Bayu Agung Setiawan dan Martinus Legowo. Penelitian pada jurnal tersebut mengidentifikasi motif sebab (because motive) dan motif tujuan (in order to-motive) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang bekerja paruh waktu menjadi pengemudi di grub ojek online OMAHKU (ojek mahasiswa ketintang unesa) dan berasal dari kalangan menengah keatas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi.³

Penelitian tersebut membahas tentang fenomena mahasiswa yang berasal dari kalangan menengah atas yang bekerja paruh waktu sebagai ojek *online*. Mahasiswa yang berasal dari kalangan menengah atas memiliki latar belakang ekonomi yang cukup, akan tetapi mereka melakukan sebuah tindakan yaitu bekerja paruh waktu sebagai pengemudi ojek *online*. Menurut Sunyoto Usman (2015:33) Bekerja paruh waktu awalnya identik dengan kondisi ekonomi lemah kemudian bergeser menjadi satu bagian dari gaya hidup yang mempunyai motif dari pelaku tindakan sosial.⁴ Hasil temuan dalam penelitian tersebut menyebutkan terdapat

² *Ibid*, Hlm 207

³ Agung Setiawan Bayu., Martinus Legowo. “*Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*”. *Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id* diakses melalui <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/viewFile/24037/21973> (10 Januari 2022 pada pukul 2.52)

⁴ *Ibid*, Hlm 3

Motif Sebab (Because Motive) Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya untuk bekerja paruh waktu, antara lain:

7. Kondisi objektif mahasiswa
8. Tidak produktifnya waktu luang
9. Daya tarik pekerjaan paruh waktu
10. Daya tarik menjadi pengemudi ojek *online*
11. Daya tarik ojek *online* OMAHKU
12. Dukungan orang sekitar (keluarga dan teman sebaya)

Selain itu, terdapat motif Tujuan (In Order To Motive) Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya untuk bekerja paruh waktu, antara lain:

1. Pengembangan diri
2. Produktif dibidang ekonomi

Ketiga, jurnal berjudul “*Mahasiswa Pengemudi Ojek Online (Grab) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*” yang ditulis oleh Syartika Wati dan Muhammad Syukur. Jurnal ini membahas tentang mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai pengemudi ojek online. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan mengacu pada teori Pilihan Rasional Coleman.⁵ Coleman dalam (Ritzer, 2010,393) mengatakan bahwa orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan. Para aktor melakukan tindakan-tindakan dengan maksud untuk memaksimalkan

⁵ Syartika Wati, Muhammad Syukur. *Mahasiswa Pengemudi Ojek Online (GRAB) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Pinisi Journal of Sociology Education Review. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021.*

manfaat, keuntungan serta pemenuhan pada kebutuhan mereka. Oleh karena itu ada dua unsur yang harus ada dalam teori ini yaitu aktor dan sumber daya. Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal tersebut, Mahasiswa Universitas Negeri Makassar berperan sebagai pengemudi ojek *online* (GRAB) karena tuntutan ekonomi, mengisi waktu luang, hingga ajakan dari teman. Dampak positifnya yaitu memperluas jaringan dan saling membagi pengalaman serta informasi baik itu sesama ojek online (GRAB) maupun terhadap penumpang, serta kemandirian baik itu kemandirian ekonomi maupun kemandirian sosial terbangung dan juga kedisiplinan dan sopan santun terhadap penumpang menjadi nilai positif bagi mahasiswa. Sedangkan dampak negatifnya tugas-tugas mahasiswa yang terbengkalai serta waktu untuk belajar yang berkurang, serta keselamatan dan kesehatan mahasiswa dalam Berkendara.⁶

Keempat, skripsi berjudul “*Pilihan Rasional Mahasiswa Menjadi Barista*” yang ditulis oleh Ridwan Satria Wicaksono. Penelitian pada skripsi tersebut membahas mengenai alasan dan latar belakang mahasiswa memilih bekerja paruh waktu sebagai barista. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Pilihan Rasional Coleman. Mahasiswa dalam memilih bekerja sebagai barista disebabkan oleh beberapa pilihan yaitu secara sosial, ekonomi, dan psikologis. Menurut hasil penelitian dalam skripsi tersebut mahasiswa memandang dan memaknai barista pun memiliki banyak pandangan. Ada yang merasa bahwa barista adalah sebuah profesi yang menjanjikan, sehingga ia sangat menekuni bidang kopi tersebut. Ada pula

⁶ *Ibid*, Hlm 39

yang memaknai bahwa menjadi barista merupakan trend/mode yang sedang berkembang karena adanya kebanggaan dan keren dalam bekerja sebagai barista. Dan ada pula yang merasa bahwa status mereka terangkat karena pekerjaan barista itu sendiri karena secara tidak langsung ia di akui oleh orang lain.⁷

Kelima, jurnal berjudul “*Pilihan Rasional Masyarakat Surabaya Dalam Menggunakan Suroboyo Bus*” yang disusun oleh Dian Syafira dan Sugeng Harianto. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan teori pilihan rasional dari James Coleman sebagai alat untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian ini bermaksud untuk memahami masyarakat kota dan problematikannya, serta mengungkapkan bahwa faktor perbedaan karakteristik sistem transportasi menjadi faktor penting dalam pemilihan moda transportasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

1. **Waktu Perjalanan Relatif.** Pada masa seperti sekarang, perkembangan moda transportasi sangat mempengaruhi aspek waktu perjalanan dalam pemilihan moda transportasi. Aspek waktu perjalanan relatif dapat dilihat dari rasio waktu perjalanan dari satu daerah ke daerah lain
2. **Biaya Perjalanan Relatif.** Aspek ini diekspresikan sebagai perbandingan biaya yang diperlukan dalam melakukan perjalanan antara satu moda dengan moda lainnya.
3. **Tingkat Pelayanan Relatif.** Pemilihan moda transportasi akan melihat tingkat pelayanan yang diberikan oleh pihak transportasi. Seperti

⁷ Ridwan Satria Wicaksono. “*Pilihan Rasional Mahasiswa Menjadi Barista*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2018.

kecocokan, kenyamanan, dan kemudahan dalam berpindah moda transportasi.

Aktor yang menggunakan Suroboyo Bus sebagai transportasi publik dikatakan sebagai tipe penumpang fungsional. Pilihan rasional penumpang dalam menggunakan Suroboyo Bus karena beberapa kategori dari kedua unsur teori pilihan rasional milik Coleman. Faktor pertama adalah fasilitas dari Suroboyo Bus dimana fasilitas ini masih baru dan belum ditemukan pada transportasi publik di Indonesia. Faktor yang lainnya adalah faktor kenyamanan dan keamanan, faktor kepemilikan kendaraan bermotor, dan faktor eksistensi media sosial.⁸

Keenam, Pilihan Rasional Mahasiswa “Kupu-Kupu” (Studi Preferensi Mahasiswa yang Berorientasi pada “Kuliah Pulang - Kuliah Pulang” di FKIP UNS), ditulis oleh Fadhkur Nuur Muchlis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat praktik budaya akademik mahasiswa “kupu-kupu” di lingkungan FKIP UNS. Praktik budaya akademik tersebut dipilih sebagai hasil rasionalitas oleh mahasiswa yang dikarenakan adanya tujuan terkait pencapaian nilai/prestasi akademik, kondisi keluarga yang memaksa, kejelasan rencana setelah kuliah, serta kondisi individu lainnya.⁹

Ketujuh, penelitian yang disusun oleh Elmi Retnaningsih berjudul “Rasionalitas Mahasiswa Menjadi Santri Di Pondok Pesantren Al-Husna Jl. Kalimantan 10 Tegal Boto Lor – Jember”. Dalam penelitian tersebut menggunakan

⁸ Syafira Dian, Sugeng Harianto (2020). *Pilihan Rasional Masyarakat Surabaya Dalam Menggunakan Suroboyo Bus*. Jurnal Unesa, Volume 9 Nomor 1.

⁹ Fadhkur Nuur Muchlis. “Pilihan Rasional Mahasiswa “Kupu-Kupu” (Studi Preferensi Mahasiswa yang Berorientasi pada “Kuliah Pulang-Kuliah Pulang” di FKIP UNS)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi Universitas Sebelas Maret, 2021*.

teori Tindakan Sosial dari Max Weber untuk membedah kasus penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan menyebutkan bahwa rasionalitas mahasiswa ketika memilih menjadi santri karena didasari oleh alasan-alasan dan kalkulasi yang di perhitungkan oleh mahasiswa pada saat tindakan itu di ambil diantaranya adalah meliputi sosial dan agama. Alasan sosial meliputi mengurangi potensi dari pergaulan bebas, memiliki situasi kondusif dalam belajar, dan dapat memaksimalkan potensi dan bakat. Sedangkan alasan agama meliputi kesempatan belajar agama lebih banyak, kesempatan untuk menyeimbangkan spiritual dan intelektual, lebih disiplin dalam bersikap, serta belajar hidup dengan kesederhanaan. Sedangkan alasan mahasiswa memilih pondok pesantren Al-Husna sebagai tempat tinggal selama kuliah diantaranya karena biaya hidup lebih sedikit, adanya kurikulum mengaji yang bagus, dan lokasi yang strategis. Sehingga tindakan mahasiswa memilih menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Husna dapat dikategorikan berdasarkan orientasi tindakan rasional instrumental dan tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai.¹⁰

Kedelapan, penelitian yang disusun oleh Indria Retna Mutiar, Titik Sumarti, dan Arif Satria yang berjudul Tindakan Rasional Dan Strategi Berjejaring Rumah Tangga Nelayan Kecil. Penelitian ini menggunakan metode campuran dan teori Tindakan Rasional dari Max Weber. Hasil temuan pada penelitian ini menyebutkan

¹⁰ Elmi Retnaningsih (2018). *Rasionalitas Mahasiswa Menjadi Santri Di Pondok Pesantren Al-Husna Jl. Kalimantan 10 Tegal Boto Lor – Jember.*

bahwa jaringan sosial merupakan salah satu bentuk strategi adaptasi yang dilakukan nelayan kecil Karangsong dalam menghadapi kondisi sosial ekonomi. Hal ini juga serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait jaringan sosial. Jaringan sosial juga merupakan bentuk dari tindakan rasional nelayan kecil Karangsong. Tekanan struktural dari hubungan patron-klien membuat nelayan memilih strategistrategi tertentu yang dapat menguntungkan dirinya. Strategi yang dilakukan nelayan kecil Karangsong yaitu strategi “selingkuh bakul”. Strategi “selingkuh bakul” merupakan cara nelayan untuk menambah pendapatan. Adapun tindakan rasional yang ditemukan pada kalangan nelayan kecil Karangsong yaitu hanya tindakan rasional instrumental. Tindakan rasional instrumental inilah yang mendorong nelayan kecil Karangsong melakukan strategi “selingkuh bakul”. Strategi “selingkuh bakul” tersebut terdapat pada jaringan sosial pemasaran. Jaringan sosial pemasaran terbentuk karena tindakan rasional instrumental.¹¹



¹¹ *Indria Retna Mutiar, Titik Sumarti, Arif Satria (2018). Tindakan Rasional Dan Strategi Berjejaring Rumah Tangga Nelayan Kecil. Jurnal Sosiologi Pedesaan. Volume 6 Nomor 1, hal 32-39*

Kesembilan, jurnal penelitian yang berjudul “Rasionalitas Masyarakat Desa Lalangon Memilih Kepala Desa Perempuan” disusun oleh Akbar Mawlana, dan Agus Machfud Fauzi. Dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa Masyarakat Sumenep memegang teguh nilai patriarki dalam kehidupannya. Salah satu nilai patriarki yang diterapkan oleh masyarakat Sumenep adalah seorang pemimpin harus seorang laki-laki. Namun, pada kenyataannya kepala desa di Desa Lalangon saat ini dipimpin oleh perempuan.¹² Penelitian ini mengacu pada teori tindakan sosial Max Weber yang membagi tindakan kedalam empat jenis yaitu tradisional, afektif, rasional instrumental, dan rasionalitas nilai. Hasil temuan dalam penelitian ini menyebutkan tentang keberadaan pertimbangan etika yang menunjukkan telah terjadi pergeseran nilai patriarki saat memilih seorang pemimpin. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, memperlihatkan bahwa telah terjadi pergeseran nilai budaya patriarki di Sumenep, khususnya dalam bidang politik. Sebab, di Desa Lalangon masyarakatnya memiliki rasionalitasnya masing-masing dalam memilih kepala desa perempuan.

¹² Akbar Mawlana, Agus Machfud Fauzi (2021). *Rasionalitas Masyarakat Desa Lalangon Memilih Kepala Desa Perempuan*. *Jurnal Ilmu Humaniora*. Volume 5 Nomor 1

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan istilah bagi seseorang yang sedang menjalani pendidikan di suatu perguruan tinggi. Mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dari definisi singkat mengenai pengertian mahasiswa, dapat dinilai bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kematangan dalam bertindak. Sehingga dalam kategori pelajar, mahasiswa lebih ditinggikan dibanding dengan siswa.

Mahasiswa adalah kalangan akademis yang memiliki tempat tersendiri di dalam masyarakat. Mereka memiliki potensi dan kemampuan yang tidak bisa disamakan dengan golongan masyarakat yang lain. Mahasiswa dianggap sebagai *Agent Of Change* atau agen perubahan yang mampu memberikan solusi atau pemecahan masalah baik yang terjadi di masyarakat maupun Negara. Mereka sering melakukan interaksi dengan masyarakat, sehingga para mahasiswa juga lebih memahami permasalahan yang sedang terjadi. Selain menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah, mahasiswa juga diharapkan mampu melakukan sosialisasi mengenai kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Beberapa kebijakan pemerintah mungkin tidak sepenuhnya dimengerti oleh masyarakat, maka dari itu peran mahasiswa sebagai penerjemah dibutuhkan disini. Berikut ini terdapat beberapa fungsi mahasiswa dalam kehidupan masyarakat:

a. **Agent of Change**, Mahasiswa sebagai Agent of Change artinya adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Mahasiswa diharapkan mampu memberi sumbangsih dalam perubahan guna kemajuan bangsa. Hal ini di sebabkan karena mahasiswa dinggap sebagai visioner yang mampu memberi perubahan karena kematangan ilmu pengetahuan, kecerdasan berfikir serta kematangan sikap.

b. **Iron Stock**, Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Sehingga di masa depan para mahasiswalah yang akan di jadikan tonggak untuk melanjutkan estafet perjuangan generasis sebelumnya dalam memimpin bangsa dan pembawa perubahan untuk kemajuan bangsa dan negara di masa depan.

c. **Moral Force**, dalam artian pada poin ini mahasiswa dinilai memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari golongan masyarakat lainnya. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya dalam kehidupannya. Hal ini yang menyebabkan mengapa mahasiswa dijadikan kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan mampu menjadi contoh dan juga penggerak perbaikan moral pada masyarakat.

2.2.2 Bekerja Paruh Waktu

Berdasarkan penjelasan dari Pasal 16 Ayat 1 RPP tentang Pengupahan, yang dimaksud dengan bekerja paruh waktu adalah bekerja dengan waktu yang kurang dari 7 jam 1 hari dan kurang dari 35 jam 1 minggu. Pekerjaan paruh waktu mengacu pada pekerjaan di mana jam yang lebih rendah dalam satu minggu oleh seorang individu dibandingkan dengan jenis pekerjaan *full-time*.

Kerja part time adalah jenis pekerjaan yang cocok untuk berbagai kalangan dengan faktor usia, jenis kelamin, latar belakang, bahkan keahlian mereka. Ada orang yang memang tidak menginginkan, tidak mampu berkomitmen dengan jenis pekerjaan penuh waktu. Mereka akan lebih cocok mengerjakan beberapa pekerjaan paruh waktu untuk mendapatkan pengalaman, mengasah bakat dan minat yang sebelumnya tidak dilakukan. Pelajar, masyarakat lanjut usia, dan lainnya memanfaatkan peluang kerja paruh waktu untuk mendapatkan penghasilan utama. Pekerja berupah rendah mengambil pekerjaan ini untuk menambah pendapatan utama. Pekerja lain yang tidak memiliki pekerjaan penuh waktu juga mencari pekerjaan paruh waktu (Dutta, 2013).¹³

¹³ Mei-Chin Lin, Gregory Ching. "College Students' Employability: Implications of Part-Time Job during College Years". 2014

2.2.3 Tindakan Sosial

Max Weber menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu dalam hubungan sosialnya tidak terlepas dari proses pemikiran atau makna subjektif yang dibangun oleh individu (Dougras 2009). Singkatnya, tindakan sosial Max Weber merupakan suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya. Satu hal penting dari pemahaman Weber adalah arti kata “subjektif”, yaitu berhubungan dengan kategori interaksi manusia, untuk membedakan dengan struktur sosial.¹⁴ Weber membedakan tindakan sosial ke dalam empat tipe, yaitu:

- a. *Traditional Action*, adalah tindakan yang diulang secara teratur atau sudah menjadi kebiasaan dan tidak menjadi persoalan kebenaran dan keberadaanya. Tindakan semacam ini adalah tindakan turun-temurun atau sebuah tindakan warisan yg diturunkan dari generasi yang lalu ke generasi selanjutnya.
- b. *Affectual Action*, tindakan afeksi ini didasarkan pada emosi yang dimiliki seseorang. Tergambar dari beberapa emosi seperti gembira, marah atau takut, hal ini akan mempengaruhi tindakan atau respon orang dalam melakukan suatu tindakan. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Tindakan ini sukar dipahami karena kurang rasional.

¹⁴ Yesmil Anwar, Adang. *Sosiologi Untuk Universitas. Edisi 1.* (Bandung: Refika Aditama, 2013). Hlm. 145-147

- c. *Instrumentally Rational Action*, atau tindakan rasional instrumental adalah sebuah tindakan yang pada dasarnya dilakukan untuk mengingat adanya kepentingan atau tujuan tertentu. Tindakan ini dilakukan oleh seseorang didasarkan pada sebuah pertimbangan dan perhitungan sumber daya atau alat yang dimiliki dengan sadar dipilih untuk mencapai sebuah tujuan.
- d. *Value Rational Action*, atau tindakan rasionalitas nilai, yang mana jenis tindakan ini terkait dengan nilai-nilai dan dilakukan dengan penuh kesadaran. Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa sumber daya dan alat-alat yang ada hanya merupakan sebuah pertimbangan, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

Tindakan sosial ini merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan dengan melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka.¹⁵ Tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang dipilih, secara keseluruhan kemungkinan telah dibatasi oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-ide, dan nilai-nilai sosial (George 2007). Weber menggunakan metodologi tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan dengan cara mengidentifikasi empat tipe tindakan dasar (Douglas 2009). Dalam penelitian ini untuk memahami mahasiswa bekerja paruh waktu di masa pandemi, dapat digunakan dua tipe tindakan menurut Weber, yaitu tindakan rasional instrumental dan rasionalitas nilai.

¹⁵ George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi. Edisi Kelima. (Bantul: Kreasi Wacana, 2010). Hlm. 136*

2.2.3 Pilihan Rasional

Coleman menyatakan bahwa namun tindakan rasional seseorang kadang dipandang tidak rasional menurut orang lain. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut (Ritzer, George and Douglas, 2004). Coleman itu menjelaskan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan suatu tujuan sehingga dengan adanya tujuan tersebut terbentuklah pilihan-pilihan dalam bertindak.¹⁶ Dalam menjelaskan konsepnya tersebut, Coleman menggunakan logika ekonomi, yaitu konseptualisasi yang melihat bahwa para aktor melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang berperan sebagai aktor melakukan tindakan yaitu bekerja paruh waktu yang bermanfaat bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, seperti kebutuhan ekonomi dan keinginan mengisi waktu luang. Dalam mencapai tujuannya tersebut maka juga dapat dikatakan sebagai faktor pendorong untuk mahasiswa bekerja paruh waktu.

Faktor pendorong adalah faktor yang mendorong sehingga memperkuat terjadinya suatu tindakan atau perilaku. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis faktor pendorong yang mana adalah kebutuhan dan keinginan mahasiswa di masa pandemi, diantaranya:

¹⁶ George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi. Edisi Kelima. (Bantul: Kreasi Wacana, 2010). Hlm. 480*

a. Keinginan mengisi waktu luang

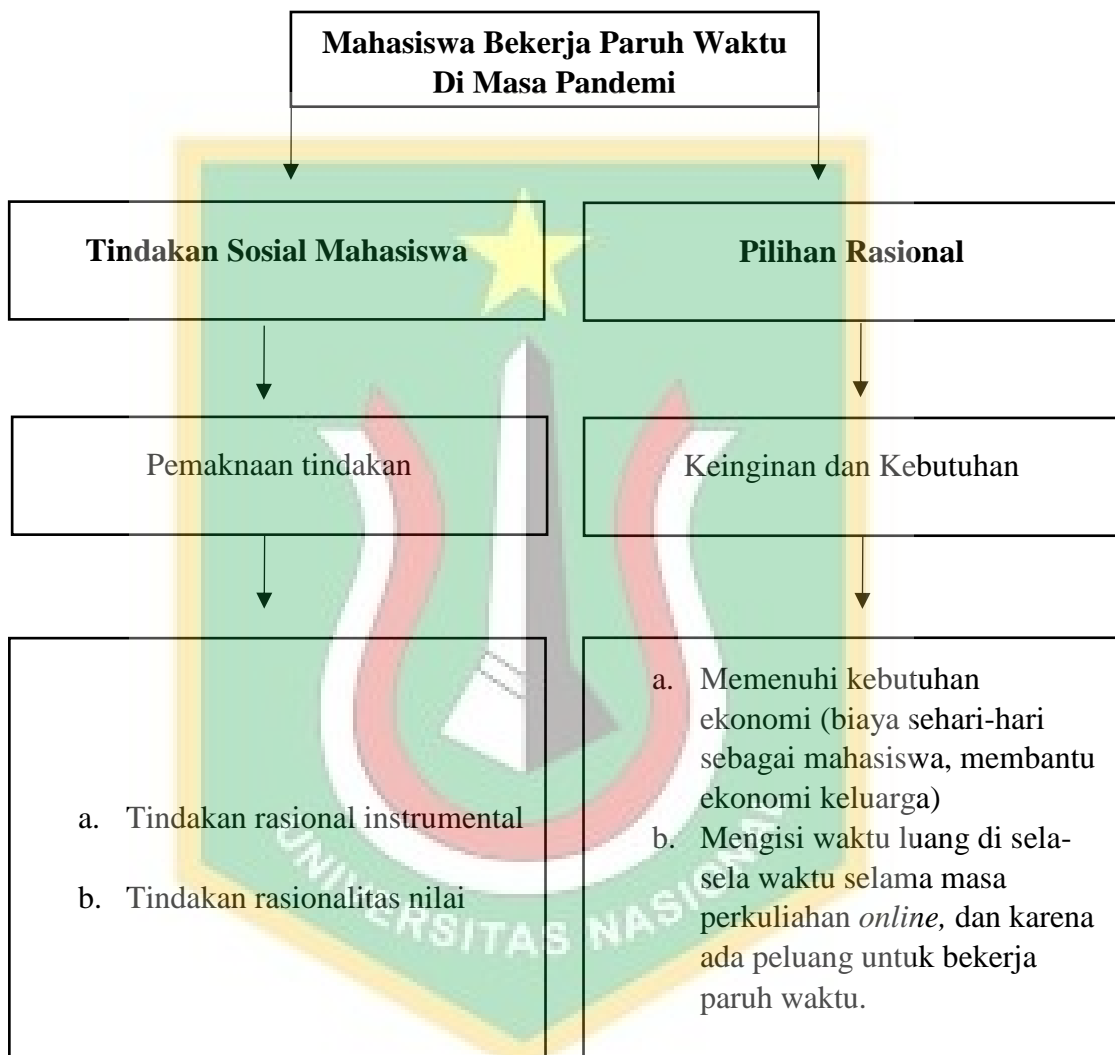
Sistem perkuliahan *online* membuat aktivitas kuliah di kampus menjadi berkurang dan juga berkurangnya jam operasional kantor staff. Akibatnya bagi mahasiswa waktu luang tersedia begitu banyak. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu di masa pandemi, sebagian dari mereka terdorong oleh keinginannya untuk mengisi waktu luang yang tersedia. Mahasiswa yang memiliki keinginan mengisi waktu luangnya di masa pandemi, biasanya berasal dari keluarga yang mampu, walaupun terdampak pandemi namun masih bisa membiayai kuliahnya.

b. Faktor Ekonomi

Seperti yang kita ketahui pandemi ini melemahkan sektor ekonomi, dimulai dari pendapatan negara berkurang hingga sebagian masyarakat kehilangan mata pencariannya. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memilih bekerja paruh karena terdorong oleh faktor kebutuhan ekonomi, ingin membantu meringankan beban ekonomi keluarga, membiayai kuliahnya sendiri, atau hanya sekedar mencari uang tambahan untuk keperluannya sendiri agar tidak memberatkan keluarga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pikir diatas, peneliti dapat menjelaskan atau menguraikan penelitian ini dalam kerangka pemikiran. Tindakan rasional merupakan suatu bentuk tindakan dimana seseorang menggunakan logika dan nalarnya sebelum melakukan tindakan. Mahasiswa Sosiologi Universitas Nasional bekerja paruh waktu di masa pandemi karena adanya sebuah keinginan mengisi waktu luang akibat sistem perkuliahan selama pandemi menjadi *online* dan ada yang ingin bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya karena dampak pandemi begitu besar terhadap sektor perekonomian. Lalu apakah mahasiswa bekerja paruh waktu di masa pandemi melakukan tindakan rasional berdasarkan tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas nilai atau tindakan rasional instrumental.

